

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim dan anak yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar, dan anak-anak yang kurang beruntung. Jumlah panti asuhan diseluruh Indonesia di perkirakan antara 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan (Sudrajat, 2008) .

Pentingnya dibangun sebuah Panti Asuhan Anak Yatim Piatu yaitu berfungsi untuk mengembangkan, dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Contohnya, memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan ketrampilan bagi kesejahteraan sosial anak. Hal tersebut bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Panti Asuhan Anak Yatim Piatu ini berlokasi di Jln. Punawarman No.25 Kota Bandung Jawa Barat, merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial di bawah naungan Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Cabang Sukajadi. Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan pengarahan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sepiritual, maupun sosial bagi anak-anak asuh, sehingga anak asuh memperoleh kesempatan untuk berkembang secara luas.

Riwayat berdirinya panti asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah berawal dari diselenggarakannya tempat penitipan bayi dengan batas usia 0-6 tahun pada bulan Maret 1958 oleh ikatan bidang cabang Kotapraja Bandung dibawah pimpinan Ny. Wedarining. Usaha penyantunan anak dan bayi sehat terlantar tersebut diberi nama “Yayasan Taman Bayi Sehat”. Dan pada tanggal 1 september 1960, penyelenggaraan asuhan anak itu ditangani oleh Jawatan

Sosial Kota Praja Bandung Propinsi Jawa Barat yang diserahterimakan kepada Muhammadiyah cabang Bojonegara Bandung.

Dengan dibuatnya perancangan redesain ini, maka perlu diketahui Desain Interior seperti apa yang sesuai dengan juga melihat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dari Yayasan panti sosial ini, panti sosial tersebut masih berupa bangunan kuno yang belum direnovasi menjadi bangunan modern. Maka dengan hal itu diharapkan rancangan redesain interior Yayasan Sosial ini dapat terwujud secara maksimal dengan desain yang tematik dan berkonsep agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya serta berdampak positif bagi pengguna anak-anak Yayasan sosial.

1.2. Identifikasi Masalah

Menurut hasil survey yang dilakukan di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah kota Bandung ini, masalah yang dapat dilihat pada lokasi tersebut ialah :

- Penggunaan warna ruang yang tidak menarik bagi pengguna anak - anak
- Tata Furniture tidak ergonomis.
- Penerangan yang tidak memadai, tidak memenuhi standar.
- Minimnya sirkulasi udara

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, panti sosial anak yatim piatu ini akan meredesain sebuah bangunan sehingga mampu memaksimalkan interior serta fasilitas dan kebutuhan ruang yang memadai untuk digunakan sesuai dengan fungsinya. Dengan diterapkannya sistem perancangan tersebut diharapkan dapat membuat para penghuni anak-anak di panti asuhan merasa lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar maupun bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditemukan dalam perancangan adalah :

- Bagaimana perancangan dan perencanaan interior Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah di kota Bandung ?

- Bagaimana mewujudkan perancangan interior Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah di Bandung yang mendukung kebutuhan anak-anak saat beraktivitas guna memberikan semangat dan percaya diri saat belajar maupun bersosialisasi?

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan interior panti sosial ini adalah :

1. Menghasilkan desain perancangan interior panti sosial di Bandung
2. Dapat mewujudkan desain perancangan interior Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah di Bandung yang mendukung kebutuhan anak-anak saat beraktivitas guna memberikan semangat dan percaya diri saat belajar maupun bersosialisasi.

1.5. Manfaat Perancangan

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari perancangan interior ini diantaranya:

1. Bagi Perancang
 - Memperoleh pengetahuan terkait perancangan interior *panti sosial*
 - Dapat menjadi referensi akademisi lain dalam bidang perancangan interior *panti asuhan*.
2. Bagi Institusi
 - Dapat dijadikan sebagai koleksi karya perancangan interior salah satu akademisinya.
3. Bagi Pemerintah
 - Dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas desain interior panti sosial.

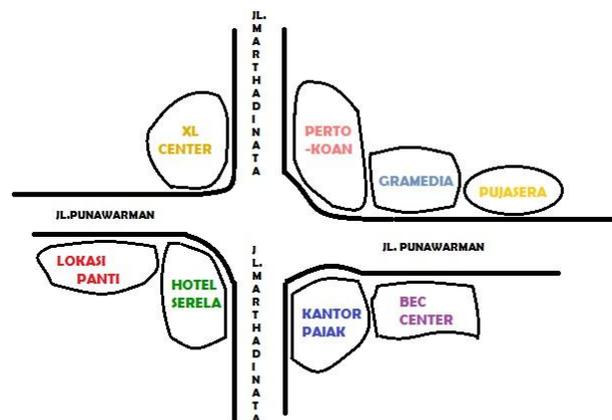
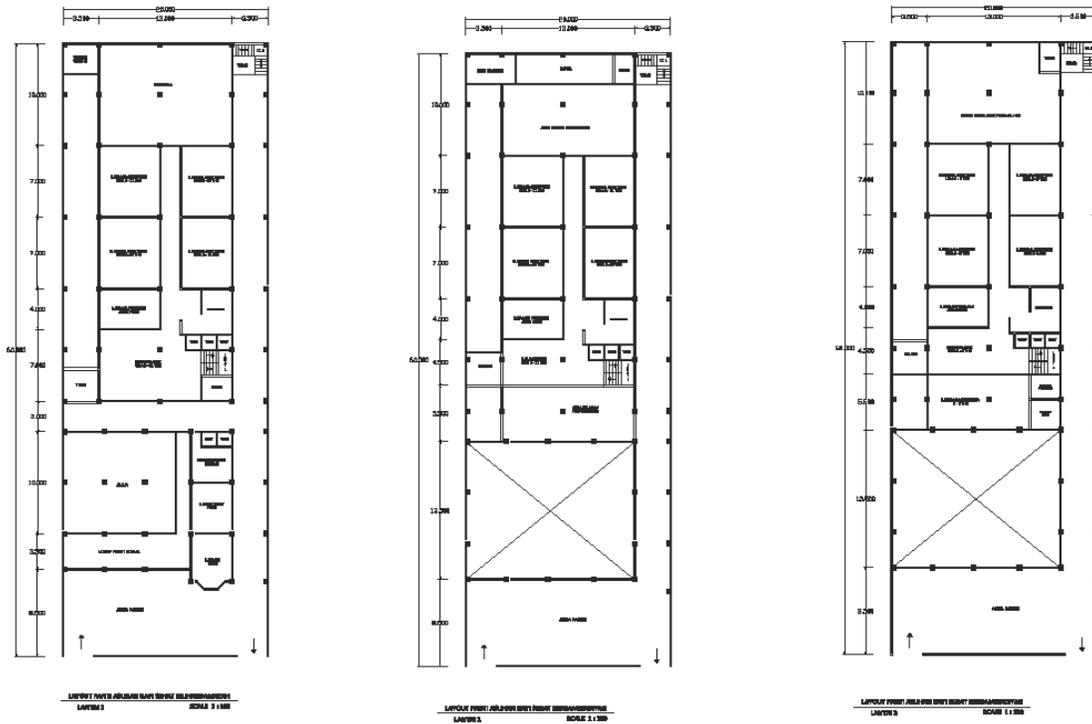
1.6. Batasan Perancangan

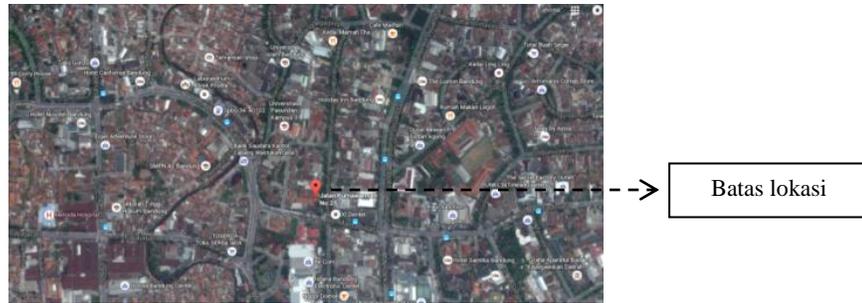
Objek desain dari perancangan interior panti sosial ini tidak merubah arsitektur bangunan dan desain hanya mencakup pada bagian ruang publik dari interior panti sosial.

- Nama Proyek : Perancangan Interior Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah di Bandung.
- Data Proyek : Panti Sosial Anak Yatim Muhammadiyah Bandung.
Jl. Punawarman No.25
- Luasan Proyek : 3600 m²

- Lantai 1 : 20.00 x 60.00 m = 120.00 m²
- Lantai 1 : 49 .00 m x 12.500 m = 510 m²
- Lantai 2 : 49 .00 m x 12.500 m = 510 m²

SITE PLAN





(Sumber: maps.google.com)

- **Batas Lokasi:**

- Utara: Jl. Punawarman
Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah
Pemukiman Penduduk
- Selatan: Jl. punawarman
Istana Bandung Electronic Center
Gramedia
Pujasera
- Barat: Jl. R.E Marthadinata
Kantor pajak
- Timur: Jl. R.E Marthadinata
XL center
Factory Outlet

- **Batasan ruang publik yang menjadi objek rancangan ialah:**

- *Lobby* Umum
Merupakan area publik bebas/area tunggu bagi pengunjung di Panti Sosial.
- Ruang Kantor kepala Panti
Ruang dimana ketua panti bekerja dan mengurus yayasan nya.
- Ruang Kantor pekerja panti
Ruang dimana para pekerja panti mencatat dan menyimpan dokumen-dokumen riwayat anak-anak yang di asuhkan dan juga mencatat pengeluaran-pemasukan yang dibutuhkan oleh anak-anak panti sosial.

- Ruang Aula
Tempat serbaguna dengan aktivitas yang berbeda-beda. Seperti : tempat pertunjukan, tempat berkumpul, tempat buka bersama ketika bulan puasa, dsb.
- Ruang Dapur
Tempat untuk memasak dan menyediakan makanan.
- Ruang kamar tidur
Ruang tidur anak-anak di panti asuhan. Bisa juga dijadikan sebagai ruang istirahat.
- Ruang Klinik
Berupa fasilitas kesehatan darurat/P3K .
- Ruang makan
Tempat makan dimana anak-anak panti asuhan dapat berkumpul bersama dalam satu ruangan.
- Ruang belajar
Tempat belajar dan bermain guna memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak
- Mushola
Tempat ibadah yang merupakan prasarana penunjang yang disediakan oleh yayasan sosial.
- Toilet
Area ini merupakan sarana yang paling sering dicari pengunjung, sehingga dibutuhkan akses yang mudah.

- **Pencapaian Keluasan Minimal**

Berikut adalah pencapaian keluasan minimal dalam perancangan interior Yayasan Panti Sosial Anak Yatim Piatuh di Bandung :

	Item Ruang	Keluasan (m ²)
	LANTAI 1	
1	Area parkir	170 m ²

2	Lobby panti asuhan	44 m ²
3	Ruang kepala panti sosial	22 m ²
4	Ruang sekretariat panti sosial	20 m ²
5	Aula panti sosial	110 m ²
6	Ruang penyimpanan barang	20 m ²
7	Toilet umum	4.5 m ²
8	Teras lantai 1	9 m ²
9	Toilet kamar mandi anak usia 5-11thn	30 m ²
10	R.kamar pengurus panti	26 m ²
11	R.kamar anak panti 1	45 m ²
12	R.kamar anak panti 2	45 m ²
13	R.kamar anak panti 3	35 m ²
14	R.kamar anak panti 4	35 m ²
15	Musholla	130 m ²
16	Tempat wudhu	10.5 m ²
17	Tangga belakang lt 1	9.5 m ²
18	Outdoor bermain anak-anak lt.1	100 m ²
	LANTAI 2	
19	Area belajar perpustakann	80 m ²
20	Ruang duduk anak usia 5 – 11thn	50 m ²
21	Tangga lt.2	7.5 m ²

22	Kamar mandi anak usia 5 – 11 thn	30 m ²
23	Balkon	9.5 m ²
24	Kamar pengurus panti asuhan	25 m ²
25	R.kamar tidur anak usia 5 – 11thn 1	42 m ²
26	R.kamar tidur anak usia 5 – 11thn 2	42 m ²
27	R.kamar tidur anak usia 5 – 11thn 3	35 m ²
28	R.kamar tidur anak usia 5 – 11thn 4	35 m ²
29	Area makan panti asuhan	100 m ²
30	Area jemuran	10.5 m ²
31	Dapur	28.5 m ²
32	Teras	6 m ²
33	Tangga akses belakang lt.2	9.5 m ²
	LANTAI 3	
34	Tangga lantai 3	7.5 m ²
35	Ruang kamar pengurus	24 m ²
36	R.kamar anak usia 0 – 1thn	9 m ²
37	R.kamar anak balita 0-3thn	70 m ²
38	R.duduk / .Tunggu anak usia 3-5thn	50 m ²
39	Balkon	9.5 m ²
40	R.Kamar mandi anak panti asuhan	30 m ²
41	R.kamar pengurus panti	24 m ²

42	R.tidur anak usia 3-5thn 1	42 m ²
43	R.tidur anak usia 3-5thn 2	42 m ²
44	R.tidur anak usia 3-5thn 3	35 m ²
45	R.tidur anak usia 3-5thn 4	35 m ²
47	R.karya anak panti asuhan	130 m ²
48	Tangga belakang lt. 3	9.5 m ²
Total		2220 m²

Tabel 2.1 Pencapaian Keluasan Minimal

- Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dari perancangan interior Yayasan Panti Sosial di Bandung ini terdiri dari beberapa elemen, diantaranya meliputi:

- Manusia dan Penataan Ruang: *user* (pengguna ruang), aktifitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antar ruang, serta *layout*.
- Karakter Ruang: tema & gaya, warna, tekstur, pencapaian suasana, dan elemen estetis.
- Pengisi Ruang: fasilitas duduk, fasilitas non duduk, dan elemen dekoratif.
- Elemen Pembentuk Ruang: lantai, dinding, dan plafon.
- Tata Kondisi Ruang (Utilitas): penghawaan, pencahayaan, dan akustik.
- *Mechanical Electrical & Plumbing*: lampu dan perangkat listrik lainnya.

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan yakni meliputi tahapan analisis dan sintesis sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah hasil akhir desain. Pada tahapan analisis, data-data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat menghasilkan *programming*/perencanaan berdasarkan masalah-masalah yang ada. Selanjutnya, pada tahapan sintesis, ide dasar yang dihasilkan akan diperdalam kembali dari segala elemen interior (*schematic design*).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan interior ruang publik pada Yayasan Sosial ini adalah:

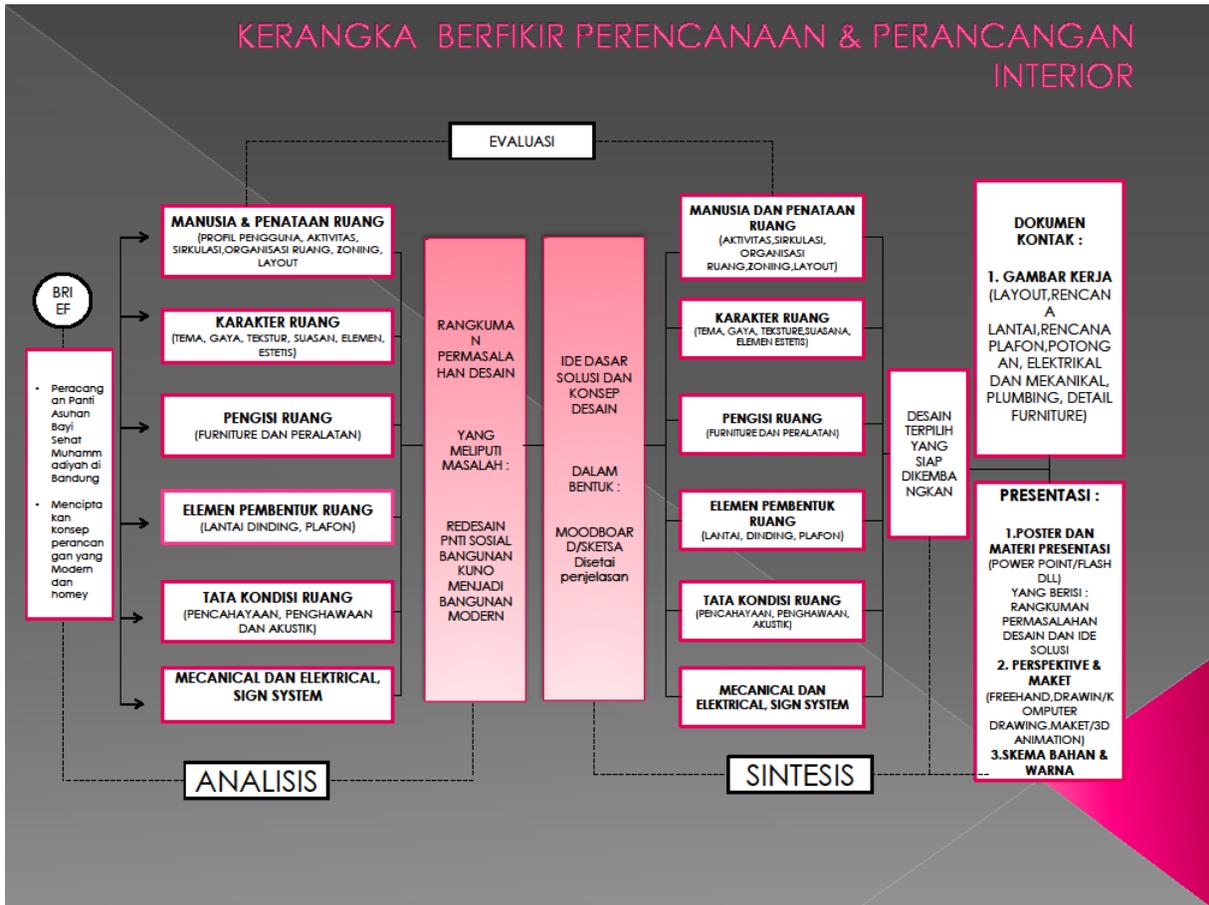
1. Studi Literatur

Berupa kumpulan data yang berasal dari majalah, jurnal, buku, dan internet yang berhubungan dengan judul perancangan. Juga dilakukan guna mengumpulkan standar serta peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah terkait Yayasan Sosial di Bandung. Studi literatur ini juga digunakan dalam menemukan standar operasional. Studi Banding Membandingkan Yayasan Panti Sosial yang sudah digunakan di daerah ataupun wilayah lain.

2. Wawancara

Mewawancarai perancang arsitektur dari bangunan *Panti Sosial*, terkait desain yang digunakan dalam perancangan bangunan tersebut.

1.8. Kerangka Berfikir



1.9. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup & batasan masalah, tujuan & manfaat, metode pengumpulan data, kerangka berpikir, dan susunan penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang dan menguraikan data & analisa proyek hingga analisa konsep perancangan interior.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menguraikan konsep perancangan, organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual, serta persyaratan umum ruang.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Menguraikan pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan penyelesaian elemen interior

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari laporan, dimana menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian, serta saran pada waktu sidang.